



**ANALISIS PENANAMAN NILAI MORAL DAN ETIKA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DI SMP NEGERI 2 MA'U TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Petra Agusman Gulo<sup>1</sup>, Eka Septianti Laoli<sup>2</sup>, Asali Lase<sup>3</sup>,  
Yearning Harefa<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>) Universitas Nias

[petraagusman02@gmail.com](mailto:petraagusman02@gmail.com)

**ABSTRAK:** Pada pembelajaran IPS terpadu nilai moral dan etika harus perlu ditanamkan kepada para siswa. Permasalahan yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Ma'u, dimana masih ada siswa yang memiliki karakter yang buruk, mulai dari cara berpakaian, hingga bertutur kata yang tidak sopan. Terkait masalah tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penyebab mudarnya nilai moral dan etika bagi siswa SMP Negeri 2 Ma'u, serta untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran siswa meskipun telah diajarkan tentang moral dan etika melalui pembelajaran IPS terpadu, hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan dan keluarga. Kendala berikutnya adalah adanya kemajuan teknologi yang tidak dapat difilter oleh para siswa, hal ini cenderung mempengaruhi psikis atau pola pikir para siswa.

**Kata kunci :** Etika, Kearifan Lokal, Moral, Pembelajaran IPS Terpadu,

### **Pendahuluan**

Kegiatan Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Menurut (Galuh dkk., 2021) nilai yaitu isi dan pesan, makna dan harga, semangat dan semangat baik yang tersirat maupun tersurat, maka nilai berarti sesuatu yang mempunyai fungsi. Nilai berfungsi sebagai alat untuk menilai dan menganalisis kinerja individu karena dapat digunakan untuk menetapkan standar kinerja. (Galuh dkk., 2021) mengatakan bahwa pendidikan nilai merupakan suatu metode pendidikan dalam pembelajaran yang tujuannya tidak hanya pada ranah kognitif atau kecerdasan saja tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa seperti emosi psikologis. Karena nilai

pendidikan adalah membimbing dan mengendalikan seseorang dari buruk menjadi lebih baik. Makna nilai merupakan “suatu kebaikan yang ada di dalam karya sastra, kebaikan tersebut meliputi hal-hal yang positif yang berguna dalam kehidupan manusia dan pantas untuk dimiliki setiap manusia” (Wicaksono & Mispriyanti, 2020). Moral adalah produk dari budaya dan agama, moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan oleh seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, nasihat dan sebagainya. Moral berasal dari Bahasa latin “mos” (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “mos” (mores) dalam Bahasa latin sama artinya dengan etos dalam Bahasa Yunani. Moral adalah “ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara (Kurnia, 2015) . Menurut (Li, 2024) Moral diartikan sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak.

Moral, sikap, dan nilai hubungan memang sudah menjadi hal yang lumrah. Ketiganya sudah mengaku fanatik. Super ego ini merupakan sebuah kode yang mungkin digunakan untuk memanipulasi atau memperbudak seseorang agar menjadi berpotensi dan mampu mengambil keputusan yang mengikuti kesimpulan logis yang ada di sekitar, (Putra dkk., 2024) . Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan dari asas serta nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan, (Mahendra & Sihotang, 2023). Pentingnya prinsip moral ditonjolkan sebagai sarana membawa perubahan menuju individu yang lebih baik yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan mental, kinestik, etika, kecerdasan musikal, linguistik, dan kecerdasan khusus. Dari beberapa pengertian nilai moral di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu perilaku yang didasarkan pada kebenaran menjadi upaya untuk menjadikan diri sebagai landasan agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Etika merupakan pesan yang diterima sebagai individu yang menegaskan prinsip-prinsip perilaku yang perlu dicapai. Melalui etika, seseorang dapat mengendalikan segala tingkah lakunya agar tidak menimbulkan masalah dengan orang lain. Etika sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan pribadi seseorang serta perkembangan psikologisnya. Dengan cara ini, penerapan prinsip etiologi juga merupakan cerminan integritas pribadi seseorang. Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang praktik manusia, atau lebih khusus lagi, perilaku atau sifat manusia. Kata etika secara etimologis berasal dari kata Yunani “ethos”, secara harfiah berarti adat kebiasaan, watak atau kelakuan manusia (Puspita, 2024) . Menurut (Bertens, 2020) etika ada tiga pengertian, yaitu Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral. Etika mempunyai arti ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral. Jadi etika bisa juga diartikan cabang filsafat yang membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan baik-buruk. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan cabang dari ilmu filsafat yang berisi nilai-nilai dan norma-norma moral berupa tingkah laku atau perbuatan manusia, baik buruknya yang menjadi pegangan setiap manusia.

Penanaman nilai moral dan etika sangat penting, karena semua yang diprogramkan disekolah itu tujuannya untuk membentuk seorang peserta didik berpikir tentang isu yang benar dan salah, yang baik atau yang buruk, mengharapkan perbaikan sosial serta untuk membantu peserta didik agar dapat berperilaku berdasarkan nilai moral dan etika. Penanaman nilai moral dalam pembelajaran IPS Terpadu merupakan pemberian stimulus bagaimana cara berperilaku baik dengan mengenalkan aturan kehidupan manusia sejak dini dalam kegiatan bermain peran. Untuk itu peran guru IPS Terpadu tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS Terpadu secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal merupakan hasil pengetahuan dan tradisi yang terakumulasi dalam suatu komunitas yang mencakup sudut pandang sosiologis, teologis, dan kosmologis (Noviana, 2018). Kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya (Istiwati, 2016). Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, dan aturan-aturan khusus. Nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal memunculkan nilai etika, nilai estetika, nilai religious, dan nilai sosial, (Mahardika, 2017). Kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan bagian keseharian dari hidup dan bersifat biasa-biasa saja. Dengan kata lain kearifan lokal ialah budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa.

Dari pengamatan yang telah dilihat dan ditinjau oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ma'u, Peneliti melihat masih adanya kekurangan siswa dalam menanamkan nilai moral dan etika. Misalnya kurang mematuhi tata tertib yang berlaku mulai dari disiplin waktu masih kurang/masih ditemui adanya siswa yang terlambat, masih adanya yang tidak peduli terhadap kerapian, siswa terkadang cabut les dan sebagainya. Terlihat juga kekurangan siswa dalam menghargai dan menghormati guru saat bertemu di jalan maupun saat proses belajar mengajar, masih ditemui adanya siswa yang suka memaki, membuli teman dan bahkan terkadang mengabaikan teguran atau nasehat guru. Nilai-nilai moral yang harusnya diajarkan di sekolah atau dalam proses pembelajaran diantaranya tolong menolong, saling memaafkan, sopan santun, menghormati, disiplin, tanggung jawab dan berbagi. (Lickona, 2022) menegaskan bahwa memiliki hati nurani

yang bersih dan taat kepada Tuhan merupakan dua prinsip moral mendasar yang perlu dipelajari siswa di sekolah. Selain dua prinsip dasar tersebut, terdapat pula prinsip lain seperti disiplin, kesetaraan, toleransi, kebijaksanaan, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Menurut (Magnis-Suseno, 2016), ada dua prinsip moral penting yang tidak dapat dikompromikan: sikap hormat dan tanggung jawab. Namun para siswa di SMP Negeri 2 Ma'u masih belum mampu menerapkan hal tersebut. Bahkan, apabila dilihat pada kearifan lokal, para siswa masih kurang dalam menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), serta tidak menyapa ketika bertemu dengan gurunya.

Referensi penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan yang diteliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk., 2023) tentang nilai moral dan etika. Pertama, dalam menangani isu-isu moral dalam konteks sosial atau politik, yaitu ketika terdapat kesadaran yang bercampur. Kedua, dalam menentukan moralitas seseorang perlu mempertimbangkan rasa empatinya sendiri terhadap orang lain. Artinya akhlak seseorang akan sangat ditentukan oleh seberapa besar kepeduliannya terhadap orang lain. Aspek fundamental ketiga dalam kehidupan seseorang, menurut Durkheim, adalah kemampuannya untuk bersikap terbuka, dipimpin, tumbuh menjadi anak-anak, menjadi dewasa, menikah, mencari tempat tinggal, mengalami turunan, dan untuk mati.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Aini dkk., 2016) tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut. Penelitian ini bertujuan penanaman nilai-nilai moral bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur dilingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang. Guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui semua mata pelajaran, dengan cara menyisipkan nilai-nilai moral tertentu, ataupun guru itu sendiri yang menjadi contoh panutan karena jika guru memberikan contoh yang konkret kepada siswa maka akan lebih cepat untuk diterima. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Lampeuneurut sudah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya, nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai agama (religius) : kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, karena segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan doa maka akan bermanfaat ilmu yang didapatnya, dan mengajarkan pentingnya belajar agama selain disekolah agar berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parnawi & Ridho, 2023) tentang perkembangan nilai moral dan sikap remaja. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari proses pertumbuhan dan perkembangan menurut bentuk sikap dan tingkah laku yang merupakan syarat penting secara musikal. Ketika seseorang menghabiskan waktu tertentu untuk melakukan kesalahan, biasanya hal tersebut bukan karena mereka tidak menyadari bahwa kesalahan tersebut telah dilakukan atau tidak mengikuti norma atau aturan sosial. Meski demikian, pada bagian interior juga terdapat komponen mental yang sulit ditangkap jika tidak mampu juga menggambarkan komponen mental yang dimaksud. Jadi penjelasan tersebut diatas ialah proses perkembangan peserta didik yang kurang baik seperti perbuatan tercela karena peserta didik harus ditanamkan nilai moral dan etika sejak dini maka akan berpengaruh terhadap anak saat ditanamkan nilai moral

etika sejak dini untuk melatih sikap mental anak tersebut maka berpengaruh juga sikap dan perilaku dilingkungan masyarakat tersebut.

Dari penelitian di atas, korelasi dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah adanya upaya dalam menanamkan nilai moral dan etika bagi siswa yang kerap melakukan perbuatan tidak terpuji. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik, dan melatih sikap mental siswa agar dapat bersikap dan berperilaku yang baik di lingkungan dimana pun ia berada.

Dari permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Ma'u, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penanaman moral dan etika dalam proses pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal bagi siswa di SMP Negeri 2 Ma'u. Selain itu, untuk mengetahui penyebab pudarnya nilai moral dan etika siswa serta apa saja kendala yang dihadapi. Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi sekolah dan siswa serta bagi para stakeholder terkait yang ingin mengembangkan metode belajar efektif melalui penanaman nilai moral dan etika bagi siswa.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong dalam metode kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa metode kualitatif menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informasi, baik lisan maupun tulisan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Adlini dkk., 2022). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel adalah penanaman nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Variabel penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Ulfa, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dari lapangan atau tempat penelitian. data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Ma'u. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, perpustakaan, jurnal dan sebagainya yang mendukung permasalahan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, alat / bahan dokumentasi. Lembar observasi merupakan suatu bentuk pembelajaran observasional yang digunakan untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran berkelanjutan. Pedoman wawancara digunakan untuk memahami sudut pandang guru terhadap pembelajaran yang telah diselesaikan dan untuk mengetahui bahwa terkadang terdapat akibat yang tidak diinginkan dalam

pembelajaran. Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari informasi mengenai suatu topik atau variabel tertentu, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan legger.

Dalam proses pengumpulan data untuk analisis kualitatif, data dikumpulkan dan dikaji oleh peneliti sendiri untuk memastikan bahwa data tersebut dilakukan dengan benar dan metodis sehingga analisis menghasilkan hasil yang akurat. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data, pemecahan atau mengolah hasil data atau memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Jogiyanto Hartono, 2018) yang menjabarkan aktivitas dalam menganalisis data seperti reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran IPS bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, kejujuran, kedisiplinan. Tujuan pembelajaran IPS juga adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun dengan yang lain. Dari hasil observasi diketahui bahwa dalam satu minggu siswa diberikan satu kali pertemuan mata pelajaran IPS Terpadu dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 45 menit. Alokasi tersebut sangat terbatas, namun dalam pembelajaran IPS Terpadu berusaha melaksanakan pembelajaran tentang penanaman nilai moral dan etika dengan baik. Guru memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar lebih mudah dipahami tentang nilai moral dan etika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 (enam) orang siswa SMP Negeri 2 Ma'u, diketahui bahwa para siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang arti moral dan etika, dimana menurut para siswa bahwa pengertian nilai moral adalah nilai yang terkandung dalam kepribadian setiap orang tentang hal yang baik dan hal yang tidak baik dan tampak dalam tindakan serta perilaku seseorang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Kurnia, 2015) Moral adalah "ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Fungsi nilai moral adalah untuk membantu seseorang untuk menentukan mana yang benar atau salah, mana yang pantas atau tidak serta pedoman bagi seseorang untuk pengendalian dalam pengambilan keputusan yang sesuai. Lanjut menurut mereka tentang etika yaitu kebiasaan, karakter atau watak seseorang yang sering terlihat dalam setiap tindakan atau perbuatan baik buruknya sehari-hari sehingga dapat terlihat oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Bertens, 2020) Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai dan norma perilaku baik buruknya seseorang yang menjadi pegangan untuk setiap manusia dalam menjalin suatu hubungan, dimana fungsinya adalah untuk mengatur

sikap seseorang kepada orang lain sehingga tercipta rasa nyaman dan harmonis terhadap tindakan yang kita lakukan.

Menurut para siswa yang diwawancarai, bahwa faktor-faktor kurangnya nilai moral dan etika bagi para siswa di sekolah adalah adanya faktor kepribadian seseorang itu sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, serta pengaruh kecanggihan teknologi terutama penggunaan Hanphone Android. Menurut para siswa, bahwa langkah yang tepat untuk menciptakan nilai moral dan etika yang baik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan memulai dari diri sendiri untuk menerapkan sikap atau nilai-nilai moral dan etika yang baik, terpuji, serta bertindak dan berperilaku layaknya seorang siswa yang terpelajar. Kemudian ikut serta dalam sosialisasi pendukung nilai moral dan etika serta memperbaiki lingkungan pergaulan dan pola pikir yang salah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah SMP Negeri 2 Ma'u terutama guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa para siswa di sekolah belum memiliki pemahaman yang merata terkait nilai moral dan etika. Masih kurangnya nilai moral dan etika siswa di SMP Negeri 2 Ma'u, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti keperibadian siswa itu sendiri, faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan, faktor teknologi dan masih banyak lagi. Hal ini akan menjadi perhatian dan guru mata pelajaran berharap dapat meningkatkan nilai moral dan etika siswa sehingga nampak bahwa siswa tersebut telah terdidik disekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari dorongan keluarga yang terus memotivasi siswa untuk mendukung nilai moral dan etika yang baik kepada siswa sehingga tercapainya siswa yang berattitude, bermoral yang baik, dan beretika yang sesuai.

Penanaman nilai moral dan etika yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPS berjalan cukup baik, namun dalam praktiknya tidak lepas dari permasalahan yang dapat menghambat proses penilaian moral dan etika. Berdasarkan temuan penelitian mengenai penalaran moral dan etika melalui mata pelajaran IPS, diidentifikasi faktor-faktor sebagai kendala dalam proses penalaran moral dan etika yaitu guru menekankan pembelajaran materi tanpa mempertimbangkan pentingnya penilaian moral dan etika. Akibatnya, siswa hanya mempelajari apa yang telah mereka pelajari dan akan mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian moral dan etika. Kemudian pengaruh pengetahuan teknologi yang berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat, serta dampak negatif terhadap karakter individu, semakin terasa dalam penalaran moral dan etika.

Pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil observasi yang dilakukan khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Ma'u dalam pembelajaran IPS terpadu lebih menekankan pada pembentukan nilai moral dan etika. Penanaman nilai moral dan etika dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai moral dan etika seperti belajar mengemukakan pendapat secara bebas, mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah, saling membantu sesama teman, sopan dan lain sebagainya. Bentuk penanaman nilai moral dan etika yang didapat oleh penelitian pada pembahasan ini yaitu melalui penerapan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal. Pentingnya norma adat istiadat serta budaya sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat khususnya para siswa. Nilai kearifan lokal seperti senyum, sapa dan salam

merupakan salah satu bentuk penguatan nilai-nilai kebudayaan dalam diri seseorang. Tidak hanya itu, para siswa diajarkan juga untuk memiliki sifat kegotongroyongan, kerjasama, dan persatuan. Hal ini menciptakan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa. Wujud kearifan lokal yang diajarkan melalui pembelajaran IPS terpadu semakin memotivasi para siswa dalam menumbuhkan nilai moral dan etika bersosial. Namun kendati demikian cara tersebut masih belum mampu mempertahankan nilai moral dan etika dalam kepribadian setiap siswa. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan guru dan siswa, bahwa masih terdapat siswa berkarakter pembangkang dan susah di atur, hal tersebut akibat faktor eksternal, seperti salah pergaulan, keretakan dalam keluarga, permasalahan internal individu. Tindakan tersebut sudah terlihat dari kebiasaan mereka yang terkadang tidak menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), budaya dan kearifan lokal mulai luntur dalam kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Ma'u. Hal tersebut sebenarnya mendorong sekolah untuk berinovasi menciptakan upaya represif pencegahan terhadap tindakan siswa yang dapat merusak identitas dan masa depannya. Keterlibatan Guru Bimbingan Konseling serta adanya sosialisasi dari luar sekolah juga dapat menjadi jembatan penghubung antar siswa dan sekolah, sehingga penerapan nilai moral dan etika yang diajarkan melalui pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal dapat tersampaikan.

Jawaban dari permasalahan pokok pada bagian pendahuluan sebelumnya terkait analisis nilai moral dan etika berbasis kearifan lokal, serta faktor memudarnya nilai moral dan etika beserta kendala yang dihadapi dapat dijelaskan, bahwa SMP Negeri 2 Ma'u melalui pembelajaran IPS Terpadu telah mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika pada setiap materi pembelajarannya namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru dalam penyampaian materinya hanya bersifat informatif tanpa memberikan penekanan atau contoh teladan yang dapat ditiru oleh para siswa. Selain itu kemampuan dan pengetahuan setiap siswa berbeda-beda, apalagi dipengaruhi oleh faktor pudarnya nilai moral dan etika tersebut, hal ini dilatarbelakangi oleh kepribadian siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, pergaulan dan faktor lingkungan sosial. Selanjutnya, siswa masih kurang menghargai guru, memaki, ribut saat kegiatan belajar mengajar, kurang disiplin dan masih kurangnya budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) sebagai bentuk kearifan lokal. Kendala utama yang dihadapi dalam menanamkan nilai moral dan etika berbasis kearifan lokal adalah ketidakmampuan siswa dalam menyaring setiap informasi yang didapatkan, apalagi dengan kecanggihan teknologi saat ini, para siswa kerap melihat, mendengar dan meniru tanpa adanya filterisasi cocok tidaknya dengan norma yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.

Untuk itu, peneliti berhipotesis bahwa perlu adanya sosialisasi penanaman nilai moral dan etika terhadap siswa di SMP Negeri 2 Ma'u dan perlu adanya pendekatan yang baik dilakukan oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran IPS Terpadu terkait nilai moral dan etika siswa. Karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap nilai moral dan etika yang baik dan benar sebagai siswa terpelajar. Jawaban atas permasalahan pokok ini bersifat pasti karena penelitian ini benar telah dilakukan dilokasi penelitian SMP Negeri 2 Ma'u.



## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru SMP Negeri 2 Ma'u telah berupaya dalam menanamkan nilai moral dan etika dalam diri siswa melalui pembelajaran IPS Terpadu berbasis kearifan lokal. Namun upaya tersebut tidak dilakukan secara optimal, hal tersebut dikarenakan pemberian materi pembelajaran yang tidak maksimal serta tidak adanya tindak lanjut seperti sosialisasi atau praktik bersosial yang mendukung nilai-nilai kearifan lokal. Disarankan untuk menerapkan fungsi Bimbingan Konseling di sekolah serta melibatkan stakeholder terkait baik dari keagaamaan, desa, dan pemerintahan dalam memberikan sosialisasi penerapan nilai moral dan etika bagi siswa.

## Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016). Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Bertens, K. (2020). *Etika Profesi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178.
- Istiwati, N. F. (2016). Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal Adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–18.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. *Bandung: PPPPTK TK dan PLB*.
- Li, L. (2024). Gilligan's Theory of Moral Development. Dalam *The ECPH Encyclopedia of Psychology* (hlm. 1–2). Springer.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Magnis-Suseno, F. (2016). *Etika Politik. Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahardika, A. (2017). Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 16–27.
- Mahendra, C. A. O., & Sihotang, H. (2023). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital.

*PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0, 53.*

- Noviana, N. (2018). Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh dalam Tradisi Peusijek. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 1(1), 29–34.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178.
- Puspita, I. (2024). Asal Mula Teori Etika dan Perkembangan Teori Etika. *Jurnal PUSDANSI*, 3(1).
- Putra, K. P. G. A., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2024). Pengaruh Moralitas dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 293–302.
- Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 12–16.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wicaksono, R., & Mispriyanti, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396–411.